

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dirumuskan oleh peneliti, maka dari penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang pelaksanaan pelatihan yang dilaksanakan di Wardah Kota Bekasi. Pembahasan dalam penelitian ini memberikan penggambaran dan data serta informasi mengenai Kondisi dan Tanggapan peserta terhadap Pelaksanaan Pelatihan yang meliputi Metode, Media, Materi, Instruktur atau tutor, waktu dan Fasilitas pada Pelatihan Beauty Class Wardah di Kota Bekasi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Untuk mendapatkan data-data yang di perlukan dalam penelitian ini, maka penulis mengadakan penelitian di Wardah Beauty House Bekasi yang berlokasi di Jalan Sultan Hassanudin Tambun Bekasi. Di pilihnya Wardah Beauty House Bekasi ini karena Wardah merupakan produsen kosmetik lokal terbesar di Indonesia yang mengadakan Pelatihan Beauty Class untuk setiap individu yang menginginkan keterampilan khusus dalam bidang kecantikan di Kota Bekasi. Waktu penelitian telah dilaksanakan pada bulan Maret sampai juli 2018, namun waktu akan diperpanjang apabila diperlukan untuk menambah data.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian menggunakan deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.¹

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dikatakan bahwa, penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu berupa gambaran atau paparan yang menjelaskan keadaan yang sebenarnya tentang pelaksanaan pelatihan beauty class di Wardah bekasi

Pemilihan metode ini digunakan untuk memperoleh data agar dapat mengetahui kondisi dan pendapat peserta mengenai pelaksanaan pelatihan beauty class wardah di Kota Bekasi

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi artinya seluruh subjek di dalam wilayah penelitian dijadikan subjek penelitian.² Dengan demikian yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Peserta Beauty Class di Wardah Bekasi yang berjumlah 40 orang (data terlampir) dengan latar belakang yang berbeda satu sama lain, heterogenitas tersebut bisa dilihat dari segi umur,

¹ Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. (Bandung: Alfabeta,2012), Hal.29

² Moh. Nazir,Ph.D. Metode penelitian. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009) Hlm. 159

pendidikan terakhir, lingkungan keluarga, dan lain-lain. Sedangkan sumber informan yang utama adalah instruktur atau tutor pelatihan Beauty Class Wardah

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi. Artinya penelitian yang bersifat sampel hanya sebagian dari subjek penelitian dipilih dan dianggap mewakili keseluruhan. Apabila populasi besar, dan peneliti tidak memungkinkan untuk mempelajari semua yang ada populasi, hal ini dikarenakan adanya keterbatasan dana, waktu dan tenaga, maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Oleh karena itu teknik pengambilan sampel adalah "Sampel yang akan diambil dari populasi harus betul-betul representatif (Dapat diwakili)"³

Pengambilan sample. Arikunto (2005:120) mengemukakan bahwa: "untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika subjeknya besar, dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih."⁴

³ Anan Sutisna, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: FIP Press, 2012), Hal.179

⁴ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta. Cipta.2005) h.117

Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sampel total, dimana jumlah sampel yang digunakan seluruh subjek penelitian yang berjumlah 40 orang. Peneliti menganggap bahwa informan tersebut dapat lebih dipercaya dalam memberikan informasi yang memperkuat fakta-fakta di lapangan dan berdasarkan pertimbangan untuk menentukan hasil informasi yang valid mengenai proses pelaksanaan pelatihan beauty class.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan untuk mengumpulkan informasi secara langsung mengenai objek dan kegiatan-kegiatan tertentu yang terjadi selama proses pengamatan. Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat membantu peneliti dalam mengamati proses pelatihan dan layanan-layanan yang diberikan oleh Wardah Bekasi pada saat Pelatihan Beauty Class.

Peneliti mengumpulkan data menggunakan kuesioner untuk variable Pelaksanaan pelatihan beauty class bagi warga belajar dalam di Wardah Bekasi. Sugiyono menjelaskan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.⁵

⁵ Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. (Bandung: Alfabeta,2014), Hlm 142

Pengumpulan data dilaksanakan setelah pelatihan, dengan cara dibagikan kepada responden lalu dikumpulkan kembali pada peneliti.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik survei. Penelitian ini adalah salah satu penelitian jenis deskriptif. Penelitian dengan menggunakan model survey merupakan metode yang cocok guna mengukur sikap dan orientasi pendudukan dalam populasi besar terhadap suatu kasus social.⁶ Pada penelitian survey informasi diperoleh dengan menggunakan angket dan dokumentasi Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi jawaban seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya⁷. Sedangkan dokumentasi dapat dimanfaatkan sebagai bukti terhadap sumber informasi yang relevan untuk memperoleh data yang diinginkan dan observasi yaitu metode penelitian yang dilakukan kepada responden yang diteliti dengan melakukan pengamatan dan didukung dengan pencatatan terhadap gejala-gejala atau objek yang diteliti.

1. Jenis instrument

Instrumen adalah alat pada waktu peneliti menggunakan satu metode berdasarkan pada metode yang dipakai dalam penelitian ini, maka pengumpulan data menggunakan :

a. Instrumen

⁶ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: BUMI AKSARA, 2014), h. 194

⁷ Op.Cit

penelitian yang digunakan adalah kuesioner. Dalam mengukur variable Pelaksanaan Pelatihan *beauty class* wardah di Kota Bekasi , penulis menggunakan metode skala yaitu *Skala Likert* yang bernilai 1-4.

Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negative, yang dapat berupa kata-kata sebagai berikut.⁸

Tabel 4

Skala Penilaian untuk Variabel

Alternatif Jawaban	Pemberian Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Administrasi, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.134-135.

b. Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi menurut Winarno Surachman (1998:133) digunakan untuk menggali data atau informasi subyek yang tercatat sebelumnya, yang bisa diperoleh dari catatan tertulis, foto kegiatan maupun peristiwa-peristiwa tertentu. Data dokumentasi di atur dan dibedakan menurut klasifikasi sumber yang ada untuk memberi bobot data sesuai dengan ubahan yang akan di analisis.

Pedoman dokumentasi berupa arsip tertulis dan foto. Arsip tertulis antara lain sejarah berdirinya lembaga yang mencakup visi, misi dan tujuan, program pelatihan, pelaksanaan program dan daftar peserta didik.

1. Definisi Konseptual

Pelaksanaan Pelatihan adalah suatu proses pelatihan yang mencakup pembelajaran dalam pelatihan. Pelaksanaan pelatihan itu sendiri merupakan proses untuk mencapai tujuan pelatihan. Kegiatan pelaksanaan pelatihan akan maksimal jika memenuhi komponen program pelatihan yang ada.

2. Definisi Operasional

Dalam penelitian terdapat satu variabel yang akan di teliti yaitu pelaksanaan pelatihan Beauty Class Wardah di Kota Bekasi. Definisi Operasional dalam penelitain ini adalah Pelaksanaan Pelatihan yang

meliputi Metode Pelatihan, Media Pelatihan, Materi Pelatiha, Tutor, Fasilitas, Waktu dan Kemandirian Peserta pelatihan.

F. Hasil Uji Coba Instrumen

a. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu instrument alat ukur telah menjalankan fungsi ukurnya. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur.⁹

Uji validitas pada penelitian ini dilakukan dengan cara membuat instrument berdasarkan indikator yang ada. Pengujian data yang dilakukan dengan menggunakan rumus Product Moment yang dikemukakan Pearson. Instrumen yang digunakan sebelumnya di uji coba terlebih dahulu pada 20 orang warga belajar. Rumus yang digunakan adalah rumus *product moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

keterangan:

r_{xy} = Koefisien Validitas

⁹ Sugiyono, Statistika untuk Penelitian, (Bandung: Alfabeta,2007), hlm.348.

- N = Banyaknya subjek
 X = Nilai pembanding
 Y = Nilai dari instrument yang akan dicari validitasnya
 X^2 = Jumlah kuadrat skor item
 Y^2 = Kuadrat skor total
 XY = Hasil kali antara X dan Y

Perhitungan uji validitas, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid. Sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid dan sebaiknya di drop atau tidak digunakan.

Nilai r_{xy} yang diperoleh akan dikonsultasikan dengan harga r *product moment* pada tabel pada taraf signifikansi 0,444 bila $r_{xy} > r_{tab}$ maka item tersebut dinyatakan valid.

b. Uji Reabilitas Instrumen

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat kestabilan alat ukur. Reliabilitas berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes. Atau seandainya hasilnya berubah-ubah, perubahan yang terjadi dapat dikatakan tidak berarti.¹⁰ Setelah melakukan pengujian validitas maka pengujian yang selanjutnya akan dilakukan adalah perhitungan reliabilitas terhadap butir-butir pertanyaan yang telah valid dengan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 100.

$$r_{ii} = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

Dimana:

r_{ii} = Koefisien reliabilitas instrument

k = Jumlah butir instrument (yang valid)

$\sum S_i^2$ = Varians skor butir

S_t^2 = Varians skor total¹¹

Untuk menginterpretasikan koefisien Alpha (r_{ii}) digunakan kategori

Interpretasi Koefisien Alpha¹²

Tabel 5

Kategori Interpretasi Koefisien Alpha

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Sedang
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat Rendah

¹¹ Sugiyono, *Op. Cit*, hlm.365.

¹² Sugiyono, *Op.Cit*, hlm.231.

Setelah melakukan perhitungan menggunakan SPSS 23, hasil uji reabilitas tersebut diketahui bahwa instrument yang telah dibuat oleh peneliti memiliki kriteria reabilitas tinggi.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,919	34

G. Teknik Analisis Data

Analisis data berasal dari hasil pengumpulan data. Data yang telah terkumpul, bila tidak dianalisis hanya menjadi barang yang tidak bermakna, tidak berarti, menjadi data yang mati, data yang tidak berbunyi. Oleh karena itu, analisis data di sini berfungsi untuk memberi arti, makna dan nilai yang terkandung dalam data itu (M. Kasiram, 2006: 274).¹³

Teknik analisis yang digunakan peneliti adalah analisis deskriptif kuantitatif yang menggambarkan secara umum keadaan sampel yang diselidik, berdasarkan data yang diberikan kepada responden. Analisis data menurut Neong Muhadjir, “upaya mencari data dan menata catatan

¹³ <http://www.afdhalilahi.com/2015/01/teknik-analisis-kuantitatif.html> diakses pada 6 Juni 2018 pada pukul 12:35

hasil observasi, hasil penyebaran kuesioner dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain.”¹⁴

Teknik dalam menganalisis data diperoleh dalam penelitian ini adalah dengan dua tahap yang seperti yang diungkapkan oleh Milles dan Humbberman yaitu analisis selama pengumpulan data, analisis setelah data terkumpul, mengumpulkan data dan memberikan nomor secara kronologis sesuai dengan waktu pengumpulan data, meneliti ulang data mengelompokkan kedalam satu format karegorisasi dan klasifikasi data sesuai dengn kodenya, memaparkan data yang telah dianalisis dengan focus masing-masing penelitian, dan penarikan beberapa kesimpulan¹⁵.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan tabel frekuensi dan persentasenya didasarkan pada kategori jawaban responden. Data kemudian dideskripsikan dan di analisis dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{\Sigma F}{\Sigma N} \times 100\%$$

Dengan keterangan :

P = Proporsi atau persentase yang di cari

¹⁴Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan (Jakarta. Alfabeta,2006) h.330

¹⁵Sugiyono *Op Cit.* h. 337

F = Frekuensi Jawaban

N = Jumlah responden

Rumus ini menghasilkan presentase yang di cari per item dari pernyataan pada kuesioner untuk mengetahui status yang di presentasikan, kemudian peneliti mendeskripsikan dengan kalimat yang bersifat naratif berdasarkan persentase per item.

Hasil penelitian akan dianalisis dengan menggunakan teknik perhitungan skala likert. Perhitungan tersebut terlebih dahulu menentukan skor tertinggi (Y) dan skala terendah (X).

Y = Skor tertinggi likert x jumlah responden (4 x 40 = 160)

X = Skor terendah likert x jumlah responden (1 x 40 = 40)

Kategori persepsi ditentukan menggunakan rumus rentang skor

$$RS = \frac{y-x}{z} = \frac{160-40}{4} = 30$$

Keterangan :

Y = Skor tertinggi

X = Skor terendah

Z = Kategori yang diinginkan

Berikut rentang skor yang digunakan dalam menentukan nilai skor atau nilai bobot yang diperoleh dari data angket yang telah disebar kepada 40 orang peserta pelatihan. Total skor yang didapatkan akan di kategorikan sesuai dengan rentang skor berikut.

Tabel 6

Kategori

Rentang Skor

Skor	Keterangan
40 – 70	Tidak Baik
71 – 101	Kurang Baik
102 – 132	Baik
➤ 133	Sangat Baik